

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat terdiri dari berbagai susunan yang didalamnya terdapat beragam kelas sosial, status sosial dan stratifikasi sosial. Hal ini dapat menimbulkan dampak baik yang berpositif maupun negatif untuk kelangsungan kehidupan masyarakat itu sendiri. Hal itu disebabkan karena tidak mampu dalam meredam perkembangan industrialisasi, kemajuan modernisasi, dan pertumbuhan globalisasi dari semua sektor kehidupan.

Gillin dan John Philip menjelaskan bahwa masyarakat adalah suatu individu dari manusia yang hidup secara berkelompok dan memiliki kebiasaan, budaya, karakter, ciri khas yang unik dan perasaan persatuan yang sama. Namun, membutuhkan waktu yang lama untuk membentuk rasa kesatuan secara bersamaan dalam kelompok masyarakat tersebut yang membedakan dengan masyarakat lainnya. Berbeda dengan dengan Karl Marx, yang mengamati bahwa masyarakat selalu terbentuk menjadi dua kelas yang saling berbeda, sehingga menimbulkan adanya krisis sebagai imbas dari perselisihan antarkelas sosial dan imbas dari pemecahan nilai-nilai ekonomi yang tidak merata. Pada sisi lain, masyarakat juga merupakan suatu individu dari manusia yang bersatu dengan pondasi baru yang meningkat menurut pola perkembangan tersendiri. Sehingga dapat membentuk pola kepribadian yang unik bagi manusia dan saling berhubungan dengan beberapa manusia lainnya yang memiliki pengaruh kebatinan.¹

Dalam kehidupan masyarakat baik yang bertempat di desa maupun di kota secara umum tidak dapat dipisahkan dari perkembangan budaya dan struktural yang berbeda-beda. Namun di masyarakat pedesaan hal tersebut

¹ Dr. Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2017, Hlm 5.

berjalan lambat, berbeda dengan masyarakat kota. Kota yang identik sebagai tempat singgah dari kegiatan masyarakat dari berbagai wilayah cenderung mengalami perkembangan laju ekonomi yang cepat. Sementara itu, dengan adanya peralihan teknologi dan tingginya tingkat angka kelahiran di masyarakat pedesaan tidak berbanding lurus dengan perkembangan industri yang memadai sehingga mengakibatkan perpindahan penduduk dalam jumlah banyak ke wilayah kota, walaupun tidak mudah dalam mendapatkan pekerjaan dan tempat tinggal. Akhirnya, jumlah penduduk di wilayah kota mengalami peningkatan secara pesat dan tidak terkontrol.

Peningkatan jumlah masyarakat kota secara alami disebabkan dengan adanya segregasi, yaitu konsentrasi tipe kelompok orang atau kegiatan tertentu di wilayah tertentu. Adanya individu tertentu dari negara lain yang secara kehendak sendiri berusaha memisahkan diri dan merasa lebih bahagia dan menyenangkan berada di tempat yang ia inginkan. Dan terjadi juga karena adanya suatu kelompok dari lapisan masyarakat tertentu yang melakukan perpindahan dengan cara menguasai suatu wilayah dari segi ekonomi baik berdagang atau membangun perusahaan. Pada umumnya, dilakukan oleh kelompok sosial yang lebih rendah terhadap wilayah sosial atas atau sebaliknya yang disebut dengan invasi.

Untuk itu disebabkan adanya segregasi dan invasi maka karakter yang mereka miliki beraneka ragam, namun secara meyeluruh masyarakat perkotaan ditandai dengan adanya banyak bangunan-bangunan baik gedung perusahaan, hotel - hotel, pusat perbelanjaan, tempat wisata, tempat hiburan, alun – alun, adanya kemacetan diberbagai jalan yang mengakibatkan polusi, dan lain sebagainya. Secara sosial masyarakat di perkotaan memiliki sifat heterogen, individualis, hedonisme, bersaing ketat dalam ekonomi, memiliki tingkat kesibukan yang tinggi, jarang berkomunikasi satu sama lain dan lain sebagainya.²

² Ibid, hal 15-18.

Dari segi agama memiliki tingkat dalam pengamalan agama yang menurun, namun beraneka ragam dalam memahaminya sehingga membentuk beberapa persoalan yang sulit diatasi dari hari ke hari. Selalu muncul konflik yang tidak berkesudahan, tingkat kejahatan yang tinggi dari berbagai bentuk, masalah keluarga yang tidak ada habisnya. Letak utama problematikannya dibalik cara hidup manusia modern tidak ingin menyebut kesalahan pandangan terhadap dunia, akibatnya cenderung salah arah dan semakin terjerumus dan menyeleweng.

Dalam awal sejarah islam, ketika terjadinya perpindahan masyarakat baik itu dalam bentuk segregasi maupun invasi ke tempat yang lebih aman dan nyaman dalam rangka mempertahankan kualitas agamanya agar tidak menurun disertai pengorbanan dari segi ekonomi yang berupa kehilangan mata pencaharian, harta, bahkan kedudukan dan meninggalkan sebagian anggota keluarganya. Dari perpindahan tersebut berbagai respon terdapat adanya penolakan, pengusiran, bahkan sampai dilempari bebatuan. Namun, ada juga yang menerimanya dengan baik. Setelah risalah yang dibawa oleh Rosulullah SAW diteruskan kepada para sahabatnya mulai berkembang luas dan diterima diberbagai daerah kawasan Afrika, Asia dan Eropa.

Dalam menyampaikan agama islam atau berdakwahnya dengan berbagai cara baik melalui tulisan berupa surat, berperang dalam rangka bertahan atau menyerang, dan berdamai dengan membayar upeti. Tanpa disadari hal-hal tersebutlah yang menyebabkan terjadinya akulturasi budaya timur tengah menuju Afrika, Asia dan Eropa. Namun, masih disertai adanya tingginya tingkat kebersamaan dalam gotong- royong, kerjasama, saling berbagi dengan sesama dan lain sebagainya. Masuknya agama islam ke wilayah Indonesia tidak terlepas dari orang-orang timur tengah yang memiliki latar belakang sebagai pedagang dari wilayah Gujarat (India) pada abad ketujuh di mulai dari masyarakat pedesaan hingga menuju kota. Dan mencapai puncaknya pertumbuhan masyarakat islam di Jawa yang berpusat di Kota Demak pada abad kesebelas di masa kekuasaan Airlangga di sekitar

Majapahit dimulai dari beberapa kota dekat pelabuhan yang dikenal saat itu dengan pelayarannya dan politiknya.

Di zaman sekarang ini agama islam mudah diterima di masyarakat kota dengan cara yang lemah lembut tanpa kekerasan, akibat dari tidak mampu membendung arus maju dari modernisasi, industrialisasi, dan globalisasi sehingga muncul kepadatan penduduk namun tidak berbanding lurus dengan pendapatan tiap individu, ketidakstabilan emosi sehingga mudah terprovokasi, kesenjangan sosial yang terlampau jauh dan lain sebagainya. Dan mereka mencoba menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan cara yang beraneka ragam ; berlibur ke daerah-daerah tertentu, mencoba mencari kebahagiaan dengan cara yang salah seperti memakai narkoba dan sejenisnya, dan hanya sedikit yang berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas agamanya dan jika ada yang berusaha untuk memperbaiki agamanya. Maka, mayoritas hanya merujuk untuk mengikuti ustadz-ustadz yang berada di televisi dan mendengarkannya melalui media digital seperti televisi dan radio atau media sosial seperti youtube, instagram, telegram dan sejenisnya.

Keterkaitan antara seorang individu yang berpindah dari desa ke kota dalam menghalau kemajuan modernisasi, industrialisasi dan globalisasi dapat memunculkan perbedaan persepsi dan pendapat tentang paham agamanya. Mengutip perkataan Quraish Shihab menyatakan bahwa dalam sejarah manusia, perbedaan persepsi dari tiap-tiap individunya merupakan gejala dan fakta yang tidak ada habisnya, termasuk dalam umat islam. Adanya tingkat perbedaan yang tinggi terhadap teks-teks agama, yang mengakibatkan saling menyalahkan kepada kelompok yang lain dan cenderung mengalami perpecahan, perbedaan keyakinan dan mudah berselisih, meskipun dasar atau pokoknya dalam beraqidah masih tetap sama. Jadi secara teori dan praktiknya perbedaan terjadi pada tingkat pemahaman, pengetahuan, pengamalan, perbedaan sumber dalam mengambil ilmu serta perkembangan

dan banyaknya adat istiadat dan budaya dalam masyarakat.³ Perbedaan tersebut memunculkan berbagai aliran atau golongan. Salah satu diantaranya adalah *Manhaj Salafi*.

Manhaj Salafi dipandang sebagai gambaran baru yang mewakili kelompok atau golongan dari umat islam. Kelompok tersebut sudah dapat ditemukan di berbagai kota dan sudah banyak muncul baik lewat media cetak, digital dan sosial media. Selain memiliki *stigma* atau pandangan di masyarakat umum sebagai salah satu gerakan dari agama islam yang keras, radikal, kearab-araban, suka dan mudah mengatakan kafir kepada sesama muslim atau mayoritas masyarakat menyebutnya sebagai kelompok Wahabi, yaitu orang-orang yang mengikutu Muhammad bin Abdul Wahhab.

Daerah Kebumen, khususnya di Kelurahan Kebumen yang merupakan salah satu dari empat kelurahan di Kecamatan Kebumen yang terdapat berbagai warna paham keagamaan, terutama didalam agama islam, salah satunya adalah paham manhaj Salaf yang berada di Yayasan As syukur Peduli Kebumen yang memiliki lingkungan geografis sebagai masyarakat perkotaan tersebut, berdiri dan dasari atas banyaknya berbagai persoalan terutama dari segi ekonomi dan rumah tangga yang dihadapi masyarakat Kota Kebumen terutama dari kalangan wanita. Hal tersebut didasari bahwa Kabupaten Kebumen merupakan wilayah dengan persentase kemiskinan tertinggi di Jawa Tengah. Angkanya mencapai 16,82%, jauh di atas rata-rata tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Tengah sebesar 10,8%.⁴

Dan dalam kehidupan kemasyarakatan, dalam kehidupan sehari-hari, mereka memiliki interaksi atau hubungan yang kuat dengan masyarakat di perkotaan, dengan cara membuat program-program kepedulian terhadap baik masyarakat kota dan desa. Program tersebut, seperti mengadakan kajian-kajian ke islaman untuk umum dan difokuskan khusus untuk kalangan wanita

³ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Pustaka Mizan, Bandung, 2009, Hlm 362.

⁴ Di akses dari <https://www.kebumenkab.go.id/index.php/public/news/detail/4179>, (pada tanggal 21 Januari 2021, pukul 13.55)

yang diadakan di Yayasan As Syukur Kebumen, adanya penggalangan dana untuk kaum dhuafa dan para janda, membuka lembaga keuangan tanpa riba dan lain sebagainya.

Kegiatan-kegiatan tersebut selalu diwarnai dengan kegiatan keagamaan. Interaksi sosial keagamaan yang dilakukan oleh Yayasan As Syukur peduli Kebumen dengan masyarakat umum di Yayasan As Syukur Kebumen menjadi tantangan tersendiri bagi Yayasan As Syukur Kebumen yang tinggal bermasyarakat di Kota Kebumen. Tantangan tersebut yang menimbulkan adanya perbedaan persepsi dengan masyarakat. Dari sini penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat kota mengenai paham Manhaj Salaf yang berada di Yayasan As Syukur di Kelurahan Kebumen Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen dan pemahaman pokok-pokonya di dalam kehidupan beragama. Disamping itu, untuk mengetahui kondisi masyarakat kota Kelurahan Kebumen Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis menentukan beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya, di antaranya :

1. Kondisi Masyarakat Perkotaan di Kelurahan Kebumen Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.
2. Persepsi Masyarakat Kota terhadap Manhaj Salaf di Yayasan Asy Syukur Peduli Kebumen.
3. Informasi terkait tentang pokok-pokok ajaran dari Yayasan Asy Syukur Peduli Kebumen

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis menentukan beberapa rumusan masalah, di antaranya :

1. Bagaimana Kondisi Masyarakat Kota Kelurahan Kebumen Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen ?
2. Bagaimana pokok-pokok Manhaj Salafi di Yayasan As Syukur di Kelurahan Kebumen Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen ?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Manhaj Salafi di As Syukur di Kelurahan Kebumen Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi Masyarakat Kota Kelurahan Kebumen Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mengetahui pokok-pokok Manhaj Salafi di Yayasan As Syukur di Kelurahan Kebumen Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.
3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Manhaj Salafi di As Syukur di Kelurahan Kebumen Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan dalam bentuk gagasan yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat perkotaan yang memiliki pandangan terhadap kelompok Manhaj Salafi yang terletak di Yayasan As Syukur Peduli Kebumen Kelurahan Kebumen Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen secara khusus, dan secara umum kepada kelompok Manhaj Salafi lainnya.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan pustaka, referensi atau dalam mencari sumber informasi dan sebagai bahan perbandingan yang bermanfaat bagi para peneliti berikutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis mencoba menjabarkan secara sistematis yang terdiri dari lima bab. Setiap bab memiliki beberapa sub bab yang mendetail sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori. Bab III berisi Metode penelitian dengan sub bab pendekatan penelitian, operasional konsep, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpul data, kredibilitas penelitian dan analisa data. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan dengan sub bab, deskripsi data dan pembahasannya. Bab V berisi kesimpulan, implikasi dan saran